

**STRATEGI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TK DARUL FALAH  
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**INDRIA MENDELA SARI**

**NIM/TM: 2008/04362**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRAK

**Indria Mendela Sari. 2012. Strategi Pembelajaran Agama Islam di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru hanya fokus kepada tema tanpa memperhatikan anak yang berperilaku yang tidak sopan. kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga anak terlalu monoton dalam strategi pembelajaran agama Islam. Guru hanya mengajarkan pembelajaran iqra' dalam strategi pembelajaran Agama Islam padahal pada pembelajaran Agama Islam tidak hanya pembelajaran iqra' saja yang diajarkan tetapi juga tentang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi yang harus dilaksanakan dalam pengembangan Agama Islam. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran. Untuk mengetahui kiat-kiat yang diberikan guru agar strategi pembelajaran berjalan dengan baik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah: metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru dan anak-anak TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yaitu (1) mencatat hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh dari dokumentasi, wawancara, dan observasi, (2) mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi, (3) menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi, (4) memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari waktu penelitian dengan cara memberi penjelasan yang bersifat kualitatif, (5) menyimpulkan data-data yang telah dianalisa.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: strategi pembelajaran agama Islam yaitu: Strategi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak, strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor-faktor penghambat dalam strategi pembelajaran agama Islam adalah media, sarana dan prasarana dan metode pembelajaran yang digunakan.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul “Strategi Pembelajaran Agama Islam Di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penelti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar serta memberikan saran-saran penulisan skripsi ini
2. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, Ms, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu kepala UPTD Kabupaten Pesisir Selatan yang telah mengizinkan meneliti di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Ibu kepala TK Darul Falah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti.
7. Kedua orang tua dan kakak serta adik-adik dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Siswa-siswi TK Darul Falah Kecamatan Bayang yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pengembangan untuk ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Masalah .....	4
D. Pertanyaan Penelitian .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Defenisi Operasional .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Landasan Teori .....	7
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
b. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
d. Mengenal Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
e. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini .....	14
2. Strategi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini .....	16
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.....	16
b. Metode Dalam Pembelajaran Pada Anak Usia Dini .....	17
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini .....	21
3. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.....	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini..	22
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini.....	24
4. Menanamkan Islam Sejak Dini .....	25
5. Kiat-Kiat Mendidik Anak Secara Islami .....	26
6. Timbulnya Agama Pada Anak.....	28
7. Fase-fase Pertumbuhan Pada Anak Usia dini.....	29
8. Mengajarkan Anak PAUD Dengan perumpamaan .....	30
B. Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka konseptual .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Latar,Entri, dan Kehadiran Peneliti .....	34
C. Informan/Responden .....	35
D. Instrumentasi .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36

F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Teknik Pengabsahan Data .....	39
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Data Penelitian .....	40
1. Temuan Umum.....	40
2. Temuan Khusus.....	46
B. Analisis Data .....	52
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan .....	74
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Guru TK Darul Falah Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan.....	41
2. Jumlah Anak TK Darul Falah Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan.....	42

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	33
2. Bagan Struktur Personalia.....	45
3. Bagan Struktur Organisasi TK Darul Falah.....	45

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kisi-kisi wawancara tentang strategi pembelajaran agama Islam.....	82
Lampiran 2	Lembar observasi tentang strategi pembelajaran agama Islam.....	83
Lampiran 3	Rekapitulasi observasi tentang strategi pembelajaran agama Islam.....	84
Lampiran 4	Rekapitulasi observasi tentang strategi pembelajaran agama Islam.....	85
Lampiran 5	Rekapitulasi observasi tentang strategi pembelajaran agama Islam.....	86
Lampiran 6	Rekapitulasi pengamatan tentang strategi pembelajaran agama Islam...	87
Lampiran 7	Rekapitulasi pengamatan tentang strategi pembelajaran agama Islam...	88
Lampiran 8	Rekapitulasi pengamatan tentang strategi pembelajaran agama Islam...	89
Lampiran 9	Rincian data peserta didik di TK Darul Falah Koto Berapak.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam rangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20/2003 yang merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi dan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 menjelaskan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Afdal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4- ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA). Kedudukan peranan, pengembangan agama Islam

sangat kuat dan kokoh sesuai dengan tujuan pendidikan di TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan akhlak, sikap, social, emosional, dan kemandirian yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia pada setiap jenis dan jenjang pendidikan harus mengacu kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Untuk menjadi manusia yang seutuhnya terlebih dahulu manusia perlu dicerdaskan. Manusia-manusia Indonesia memerlukan kecerdasan dalam berfikir, merasa, memahami nilai-nilai agama dan susila yang dianutnya yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Dari ketiga kecerdasan tersebut diharapkan anak mampu menghujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya, yang dapat menyikapi kebutuhan dirinya secara positif baik serta jasmaniah maupun rohaniah.

PAUD merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya. Pendidikan anak usia dini harus diberikan sejak dini oleh orang tua, bahkan sebelum anak lahir dianjurkan sang ibu banyak membaca Al-Qur'an, menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat agar anak yang dikandung dapat lahir dengan mudah dan menjadi anak yang shaleh. PAUD merupakan salah satu

lembaga pendidikan prasekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua potensi pada anak. Usia prasekolah merupakan masa keemasan ( *golden age*) yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. Keberhasilan membina anak sejak dini merupakan jenjang kesuksesan pada masa depan anak, sebaliknya kegagalan dalam memberikan bimbingan, perawatan, pengasuhan dan pendidikan merupakan bencana bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berfikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama ataupun benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan kurangnya penggunaan strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran agama Islam. kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga anak terlalu monoton dalam strategi pembelajaran agama Islam. Guru hanya mengajarkan pembelajaran iqra' dalam strategi pembelajaran Agama Islam padahal pada pembelajaran Agama Islam tidak hanya pembelajaran iqra' saja yang diajarkan tetapi juga tentang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan dari deskripsi singkat di atas peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang strategi belajar Agama Islam pada anak Usia Dini yang di

tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Agama Islam di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di indentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran agama Islam.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam strategi agama Islam.
3. Guru hanya mengembangkan pembelajaran iqra’ dalam strategi pembelajaran agama Islam.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada kurangnya penggunaan strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran agama Islam di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **D. Pertanyaan Penelitian (Tentatif)**

Adapun pertanyaan dari dari peneliti ini adalah :

1. Strategi apa saja yang harus dilaksanakan dalam pengembangan Agama Islam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media di dalam strategi pembelajaran agama Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pengembangan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kiat-kiat yang diberikan guru agar strategi Pembelajaran berjalan dengan baik.

### **F. Manfaat kegunaan penelitian**

Setelah usaha penelitian ini berhasil peneliti berharap agar skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk kita bersama terutama dalam:

1. Bagi anak TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang terlibat langsung sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung dalam strategi pembelajaran agama Islam.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan bagaimana cara pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan strategi agama Islam.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam strategi pembelajaran agama Islam.
4. Untuk mengetahui betapa besar peran seorang guru.
5. Untuk menambah sumber bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Padang.

## **G. Defenisi Operasional**

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Pendidikan anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangan terjadi bersamaan dengan (*golden age*) masa peka. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, diberengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini**

Musbikin (2010:36) mengatakan dunia pendidikan dan perkembangan anak itu perlu mendapatkan perhatian tidak hanya setelah anak lahir (*postantatal*), tetapi pendidikan dan perkembangan itu sudah dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Karena itu, tak heran bila pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan (*golden age*) masa peka. *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Masa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Hasan (2009:15) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Selanjutnya Anwar (2007:2) mendefinisikan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya. Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa”.

Musbikin (2010:35) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini paling mendasar yang dilakukan sedini mungkin dan dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh, artinya layanan yang diberikan kepada anak mencakup layanan pendidikan kesehatan dan gizi. Terpadu mengandung arti layanan tidak saja diberikan kepada anak usia dini, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat sebagai satu kesatuan layanan.

Mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak, terutama yang berkaitan dengan perkembangan struktur otak. Menurut Wittrock, ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Sejalan dengan itu, Teyler mengemukakan pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 miliar hingga 200 miliar sel saraf yang hanya akan berkembang jika diberikan stimulasi dari lingkungannya. Bila anak tidak mendapat lingkungan yang merangsangnya, maka perkembangan otaknya tidak akan berkembang.

Anak-anak awal sesungguhnya sudah memiliki kemampuan untuk berpikir dan mengerti, meskipun belum memadai perhatian yang diberikan kenyataan ini dalam perencanaan pelayanan pendidikan. Tambahan terhadap kemampuan anak-anak awal yang telah disebutkan terdahulu, perlu untuk diperhatikan bahwa penelitian kejiwaan sekarang telah menunjukkan pentingnya masa anak-anak awal sebagai fase kritis pertumbuhan dalam bidang antara lain, perkembangan intelektual, perhatian konsentrasi, kewaspadaan, pertumbuhan kognitif dan perkembangan sosial.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa PAUD adalah suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. PAUD sangat penting sekali pendidikan bagi anak usia dini karena terbukti dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga dapat membentuk kepribadian seseorang sehingga berguna bagi kehidupannya di kemudian hari. Selain itu pembinaan dan pelayanan yang

diberikan pada anak semenjak lahir sampai pada usia enam tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta dapat menyiapkan anak ke jenjang yang lebih lanjut oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan karena pendidikan anak usia dini menentukan perkembangan dan keberhasilan anak pada masa akan datang.

#### **b. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Musbikin (2010:47) mengatakan bahwa PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, (fisik motorik kasar dan halus), sosial, dan emosional. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Hal ini karena berbagai macam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. Misalnya anak yang hidup dalam lingkungan (baik di rumah maupun KB atau TK) yang kaya interaksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar akan terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dengan benar. Sehingga ketika mereka masuk sekolah, mereka sudah mempunyai modal untuk membaca.

Anwar (2007:2) mengatakan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini yaitu untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak

usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi dari pendidikan anak usia dini adalah dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak usia dini seperti : kognitif, afektif, bahasa fisik, social dan emosional. Selain itu dapat memberikan pengalaman kepada anak agar dapat menoptimalkan perkembangan otak pada anak usia dini.

### **c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Suyanto (2005:5) PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak ( *the whole child* ) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya, dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat.

Menurut Hasan (2009:16-17) PAUD bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di

dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa dewasa. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Menurut Musbikin (2010:47-48) tujuan dari PAUD adalah:

1. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
2. Mengidentifikasi penyimbangan yang mungkin terjadi.
3. Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).
4. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak agar kelak dapat berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang. Selain itu tujuan dari pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengasuhan dan bimbingan agar

anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya dan menjadi anak yang berilmu dan bertanggung jawab.

#### **d. Mengenal Pendidikan Anak Usia Dini**

Musbikin (2010:35-36) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Musbikin (2010:19-20) mengatakan ada tiga hadits yang perlu kita kemukakan tentang pendidikan anak usia dini. Hadits pertama diriwayatkan dari Rafi'i. ia berkata : Aku pernah melihat Rasulullah Saw. Mengumandangkan adzan di telinga Hasan bin Ali pada saat Fatimah baru saja melahirkannya. Semoga Allah meridhai mereka semua.”( HR. Abu Daud dan Tirmidzi ).

Hadits kedua berasal dari Hasan (dalam Musbikin,2010:19), ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: siapa yang dikarunia anak, kemudian di telinga anaknya kanannya dibacakan adzan dan di telinga kirinya dibacakan iqamah, maka ia tidak akan dikenai kejahatan ummus sibyan ( pengikut jin-oleh orang sering disebut al-qarinah)

Hadits ketiga diriwayatkan oleh Anas (dalam Musbikin,20010:20) , ia berkata bahwa Nabi Rasulullah Saw bersabda: Anak itu pada hari ketujuh dari lahirnya disembelihkan aqiqah dan diberi nama serta dicukur rambutnya.

Kemudian, setelah umur 6 tahun, dididik beradab. Setelah 9 tahun, dipisah dari tempat tidurnya. Bila telah berumur 13 tahun, dipukul karena meninggalkan shalat. Setelah berumur 16 tahun, dikawinkan oleh orang tuanya, kemudian ayahnya berjabat tangan dan mengatakan, aku telah mendidik, mengajar, dan mengawinkanmu. Aku memohon kepada tuhan agar dijauhkan dari fitnahmu di dunia dan siksaan di akhlat.

Dari ketiga hadits di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa dasar-dasar tentang pendidikan anak usia dini dalam Islam, utamanya setelah anak lahir. Sebagaimana yang telah di sebutkan dalam hadits pertama dan kedua, Islam menganjurkan para orang tua agar setelah anaknya lahir memberi pendidikan tauhid berupa lantunan adzan dan iqamah di telinga anak.

#### **e. Karakteristik Anak Usia Dini**

Kellough (dalam Hartati, 2007:12-16) mengatakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu:

- 1) Anak bersifat egosentris. Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 2) Memiliki *Curriosity* yang tinggi. Bagi anak, apapun yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya. Rasa keingintahuan anak yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya.
- 3) Mahluk social. Anak membangun konsep diri melalui interaksi social di sekolah. Karena sekolah adalah tempat terlama anak berada. Di sana anak akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri.

- 4) Kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.
- 5) Daya konsentrasi anak yang pendek. Biasanya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

AUD memiliki karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, social, moral dan sebagainya. Masa usia dini juga masa yang paling penting untuk sepanjang hidupnya. Sebab masa ini adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Hibana (dalam Aisah, 2007:1.10) ada beberapa karakteristik AUD meliputi:

- 1) Perkembangan fisik. Ditandai dengan keaktifan anak melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa. Ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.

- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir anak). Ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Peneliti simpulkan bahwa karakteristik perkembangan Anak Usia Dini (AUD) adalah setiap anak memiliki sifat yang sangat unik yaitu berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu anak usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan pada anak sebab usia tersebut dapat menentukan kepribadian pada masa yang akan datang.

## **2. Strategi Pembelajaran pada Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Sudjana (2005:6) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, memfasilitasi) peserta didik sehingga ia melakukan suatu kegiatan. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asas alamiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi, khususnya psikologi pembelajaran.

David (dalam Sanjaya, 2006:126 ) strategi pembelajaran diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2006:126) menjelaskan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan anak agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas Ceray (dalam Sanjaya, 2006:126) mengatakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan suatu pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran menyenangkan oleh peserta didik.

## **b. Metode dalam Pembelajaran Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Metode pembelajaran Anak Usia Dini**

Moeslichatoen (2004:9) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam memilih suatu metode yang dipergunakan dalam program kegiatan

anak di Taman Kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat Taman Kanak-kanak mempunyai cara yang khas.

Sanjaya (2006:146) mengatakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan demikian metode dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dasril (2004:56-57) mengatakan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.

Sedangkan Derajat (dalam Nasih, 2009:29) mengemukakan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru agar kerja dalam pembelajaran berjalan dengan sistematis untuk dapat mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peran yang sangat penting karena keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

## **2. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran pada Anak Usia Dini**

Moeslichatoen (2004:25) mengelompokkan macam-macam metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu:

- |                          |                       |
|--------------------------|-----------------------|
| 1. Metode Karyawisata    | 4. Metode Demonstrasi |
| 2. Metode Bercerita      | 5. Metode Proyek      |
| 3. Metode Bercakap-cakap | 6. Pemberian Tugas    |

Sedangkan Sanjaya (2006:146) mengatakan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam mengempletasikan strategi pembelajaran yaitu:

### 1. Metode Ceramah

Menurut Sanjaya (2006:49) Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini masih digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun anak. Sedangkan menurut

Simanjuntak dalam (Nasih, 2009:49) Metode ceramah juga disebut juga metode memberitahukan atau *lectured method* karena banyak dipergunakan diperguruan tinggi. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, tetapi dengan ceramah dimaksud juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah.

## 2. Metode Diskusi

Sanjaya (2006:154) Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan anak pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan menambah dan memahami pengetahuan anak, serta untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Menurut Dasril (2004:56) Metode diskusi merupakan suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapatnya, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah. Sedangkan Nasih (2009:57) Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Sejalan dengan yang di atas menurut Gulo mengatakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.

Supriyanto dalam Nasih (2009:57) mengatakan bahwa diskusi yang ideal adalah berpartisipasi sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa macam-macam metode yaitu metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, metode proyek, metode pemberian tugas, metode ceramah.

### **c. Prinsip-prinsip Pembelajaran pada Anak Usia Dini**

Ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu:

#### **a. Berpusat pada Peserta Didik**

Peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat di lihat dari berbagai aspek diantaranya: perbedaan minat dan perhatian, perbedaan cara belajar, perbedaan kecerdasan.

#### **b. Mengembangkan Kemampuan Sosial**

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Melalui teman interaksi dengan teman sejawat.

#### **c. Mengembangkan Keingintahuan**

Setiap manusia tidak akan pernah diam manakala berhadapan dengan hal-hal yang baru. Kebutuhan rasa ingin tahu itulah yang mendorong manusia untuk mempelajari segala sesuatu dalam hidupnya. Untuk mengembangkan

keingintahuan tersebut guru diuntut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut secara maksimal.

d. **Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik**

Kegiatan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa untuk membuat potensi setiap peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran dikondisikan peserta didik mempunyai kesempatan dan kebebasan mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan dan bakat masing-masing.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu: berpusat pada peserta didik/anak yaitu: perbedaan minat dan perhatian anak terhadap pembelajaran. Mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu: bagaimana anak berinteraksi dengan teman-temannya. Mengembangkan keingintahuan yaitu: rasa keingintahuan mendorong anak untuk mempelajari apa yang ada di sekitar anak. Mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu: kegiatan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa untuk membuat anak dapat berkembang secara optimal.

### **3. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini**

**a. Pengertian Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini**

Mulyase (2004:130) mengatakan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, diiringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain

dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Depdiknas (dalam Nasih, 2009:7) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Deradjad (dalam Mulyase, 2004:130) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Sedangkan menurut Tahar mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Anak**

Mulyase (2004:136) mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menui keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

Menurut PAI (dalam Nasih, 2009:7) menjelaskan pendidikan agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Nasih, 2009:7) pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian rangsangan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT.

Sedangkan Ramayulis (2002:58-71) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, prilaku dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan peserta didik melalui pemberian rangsangan

peserta didik agar menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

#### **4. Menanamkan Islam Sejak Dini**

Nizar (2009:31) menjelaskan menanamkan agama Islam sejak dini merupakan tanggung jawab orang tua dalam menginformasikan dan mengajarkan secara ketat kepada anak bahwa di dunia ini hanya ada satu agama. Anak tidak diberi informasi yang cukup mengenai berbagai agama yang berkembang di sekitar kehidupannya, jiwa anak akan terkejut-kejut. Keterkejutan ini lazimnya akan menyebabkan implikasi yang variatif, bergantung dengan respons dan iman anak itu sendiri.

Seorang anak sejak dini diperkenalkan dengan berbagai perbedaan agama yang berkembang di sekitar kehidupannya, namun pada diri anak itu sendiri sejak dini harus ditanamkan keyakinannya secara mantap agar anak tidak terjadi keguncangan batin yang merugikan perkembangan jiwanya sendiri atau jiwa anak lain yang berbeda keyakinannya.

Beberapa hal yang perlu kita tekankan kepada anak yaitu:

- a. Tanamkan Rasa Cinta Kepada Allah SWT
- b. Hanya Agama Islam yang Diridhai Allah SWT
- c. Memeluk Islam dengan Bangga
- d. Menanamkan Nilai Ihsan
- e. Tanamkan Nilai Dakwah
- f. Berlatih Untuk Berfikir

Dari pembahasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa menanamkan agama Islam sejak dini sangat berpengaruh penting dalam kehidupan anak pada masa yang akan datang. Jadi kita sebagai pendidik haruslah memberikan informasi kepada orang tua agar orang tua dapat menanamkan agama Islam pada anak mereka.

## **5. Kiat-Kiat Mendidik Anak Secara Islami**

Nizar (2009:167-168) mengatakan bahwa bila pada diri seorang anak telah tampak tanda-tanda *tamyiz* ( bisa membedakan yang baik dan yang buruk), hendaklah perhatian orang tua lebih serius. Jiwa anak seusia itu adalah bagaikan mutiara yang bening dan siap menerima apapun yang mewarnainya. Jika di biasakan dengan perihal yang baik, ia akan berkembang dengan kebaikan, sehingga orang tua dan pendidik ikut serta memperoleh pahala. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan perihal yang buruk, ia pun tumbuh dengan keburukan sehingga orang tua dan pendidiknya juga ikut memikul dosanya. Dengan demikian, tidak layak jika orang tua dan pendidik melalaikan tanggung jawab besar ini, membiarkan pendidikan dan penanaman budi pekerti yang menjadi haknya.

Diantara kiat-kiat dalam mendidik anak adalah sebagai berikut.

- a. Hendaklah anak di didik agar makan dengan tangan kanan, membaca basmallah, memulai dengan yang paling dekat dengannya dan tidak mendahului makanan sebelum yang lain (yang lebih tua) makan.

- b. Beri tahu agar ia tidak tergesa-gesa dalam makan. Hendaknya mengunyahnya dengan baik dan jangan memasukkan makanan ke dalam mulut sebelum habis yang di mulut.
- c. Hendaklah dilatih makan dengan bersahaja, tidak bermewah-mewah, misalnya tidak harus memakan lauk ikan, daging, dan lain-lain. Ini supaya tidak memberi kesan bahwa makan harus dengan lauk.
- d. Tanamkan kepadanya agar mendahulukan orang lain dalam hal makanan dan dilatih dengan makanan sederhana, sehingga tidak terlalu cinta dengan yang enak-enak yang pada akhirnya akan sulit bagi dia melepaskannya.
- e. Hendaklah anak dibiasakan mengenakan pakaian berwarna putih, bukan warna-warni dan bukan dari sutra. Beritahukan bahwa sutra itu hanya kaum wanita.
- f. Hindarkan anak bergaul dengan anak yang biasa hidup mewah sehingga ketika dewasa ia akan berakhlak serupa. Pergaulan yang jelek sangat mempegaruhi kejiwaan anak.
- g. Tanamkan rasa cinta membaca al-Quran, buku-buku, hadist-hadist Nabi, pelajaran fiqh, dan lain-lain.
- h. Jauhkan dari lagu-lagu percintaan yang hanya sekedar menuruti hawa nafsu karena ini dapat merusak jiwannya.
- i. Jika anak melakukan perbuatan terpuji dan akhlak mulia jangan segan memuji atau memberi penghargaan yang membahagiakannya. Jika suatu kali anak melakukan kesalahan, hendaklah jangan disebarkan dihadapan orang lain, nasihatilah bahwa apa yang dilakukannya tidak baik.

- j. Seorang ayah hendaklah menjaga kewibawaan dalam berkomunikasi untuk pada saat tertentu. Seorang ibu hendaklah menciptakan rasa hormat dan segan terhadap ayah dan memperigatkan anak-anak bahwa jika berbuat buruk akan mendapat marah dari ayah.
- k. Hindarkan dari tempat tidur yang mewah dan empuk kerana mengakibatkan badan menjadi terlena dan hanyut dalam kenikmatan.
- l. Jangan dibiasakan ia melakukan aktivitas secara sembunyi, ia tidak sembunyi melainkan karena berkeyakinan bahwa apa yang diperbuatnya tidak baik.
- m. Biasakan melakukan olahraga atau gerak badan di waktu pagi agar tidak timbul rasa malas.
- n. Jangan biarkan anak terbiasa melotot, tergesa-gesa, dan berkacak pinggang, karena itu adalah perbuatan orang yang congkak.
- o. Laranglah ia membanggkan apa yang dimiliki orang tuanya, baik apapun pakaian, perabot rumah, atau makanan di hadapan teman sepermainan.
- p. Jauhkan ia dari kebiasaan meludah di tempat umum, membuang ingus ketika ada orang lain, membelakangi sesama muslim, dan banyak menguap.

## **6. Timbulnya Agama pada Anak**

Jalaludin (2005:65) mengatakan beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada anak antara lain :

- a. Rasa Ketergantungan (*sense of dependent* )

Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori *Four Wisbes* menurutnya, manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu: keinginan

untuk perlindungan, keinginan akan pengalaman baru, keinginan untuk mendapat tanggapan, dan keinginan untuk dikenal. Berdasarkan kenyataan tersebut maka sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan, melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b. Insting Keagamaan

Menurut *Woodworth*, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting di antaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang keagamaan berfungsi insting itu belum sempurna. Misalnya, insting social pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk *homo socius*, baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi.

## 7. Fase-fase Pertumbuhan pada Anak Usia Dini

Musbikin (2010:22-23) Fase-fase pertumbuhan pedagogis sebagai berikut:

- a. Periode pendidikan pertama, yakni sejak lahir sampai umur enam tahun, anak di jaga dari segala yang mengotorkan jasmani dan rohani (yakni antara lain dengan cara disembelihkan aqiqah dan diberi nama yang baik-baik)
- b. Periode pendidikan kedua, anak didik tentang adab kesusilaan.
- c. Periode pendidikan ketiga, pendidikan seksual. Anak didik dengan memisah tempat tidurnya dari orang tua.

- d. Periode pendidikan keempat, yakni bagi anak yang telah berumur 13 tahun diharuskan menjalankan sembahyang guna menenangkan jiwanya.
- e. Periode pendidikan kelima, bagi anak berumur 16 tahun. Pada saat ini, anak telah mengalami kedewasaan nafsu berahinya (seks) yang banyak memerlukan orang tuanya agar tidak terjadi ekses-ekses seksual yang merugikan.
- f. Periode keenam, dari umur 16 tahun sampai 21 tahun pada waktu ini anak telah dilepaskan oleh orang tua dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tidak tergantung lagi pada orang tuanya.

Dari fase-fase tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini yang belakangan ini mulai muncul di mana-mana sebenarnya telah “diletakkan” dasar-dasar dalam Islam dahulu. Bahkan lebih jauh dari itu, bila pendidikan anak usia dini hanya mengacu kepada pendidikan anak sejak lahir.

## **8. Mengajarkan Anak PAUD dengan Perumpamaan**

QS.Al-bagarah (dalam Musbikin 2010:227) mengatakan bahwa:

“sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka kafir mengatakan:’Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?’ dengan perumpamaan itu, banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak yang diberi-Nya petunjuk. Dan, tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik”.

Kita mengetahui mendidik anak usia dini memang tidaklah mudah. Hal ini karena mendidik anak usia dini, selain harus memakai bahasa yang kecil, tentunya juga harus pandai-pandai mengutarakan sesuai dengan daya nalar anak.

Sebagai contoh, ketika ada anak yang bertanya masalah Tuhan, bagaimana bentuk Tuhan, bagaimana menjelaskan bentuk Tuhan YME, dan lain-lainnya, kita sering memerlukan bahasa *tamsil* (perumpamaan), sehingga anak bisa dengan mudah mencerna keterangan yang kita berikan.

Mengajarkan anak PAUD dengan perumpamaan adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an Sering Membuat Perumpamaan

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ketika Allah menerangkan laba-laba dan lalat dalam surat al-Hajj (22) ayat 73 dan Surat al-a'nkabut (29) ayat 41 musyrikin berkata, "apa gunanya laba-laba dan lalat diterangkan dalam al-Qur'an?" Maka, Allah menurunkan ayat 26 surat al-Baqarah sebagai mana telah disebutkan sebelumnya. Melalui keterangan tersebut kita setidaknya mendapat keterangan bahwa dalam al-Qur'an Allah SWT. Tak jarang sering kali membuat perumpamaan-perumpamaan. Dengan membuat perumpamaan seperti itu, diharapkan anak dapat mudah mencernanya

b. Nabi Muhammad SAW pun sering mengajar dengan perumpamaan Rasulullah SAW. Sering menggunakan metode ini dalam banyak kesempatan, karna hal ini memudahkan para peserta didik memahami apa yang beliau sampaikan. Beliau sering kali mengumpamakan suatu materi dengan hal-hal yang biasa disaksikan manusia atau dirasakan oleh panca indra.

Dari pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa mengajarkan perumpamaan pada anak usia dini boleh dilakukan karena Al-Qur'an dan Nabi

Rasulullah SAW juga mengajarkan perumpamaan, dengan mengajarkan perumpamaan diharapkan anak mampu mencerna apa yang diajarkan kepadanya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Gusti (2008) Strategi Belajar Agama Islam di TK Permata Bunda Alahan Panjang Kecamatan Lembah Linbati. Berdasarkan pengamatan bahwa anak kurang tertarik dalam belajar karena kurangnya strategi yang diberikan guru.

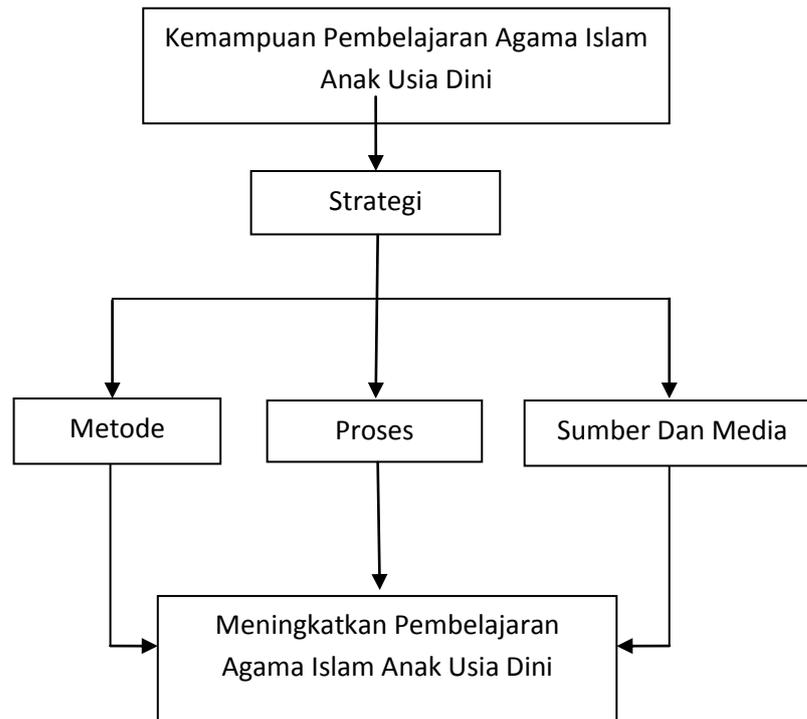
Rini (2003) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Taman Kanak-Kanak di TK Al-Fitrah Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan pengamatan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik bagi anak.

Itva (2004) Strategi Penanaman Agama Islam pada Anak di TK Pembina Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Berdasarkan pengamatan bahwa guru kurang melakukan strategi penanaman dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari gambaran penelitian tersebut di atas penelitian yang peneliti lakukan tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti berharap penelitian yang peneliti lakukan ini dapat meningkatkan strategi pembelajaran agama Islam di TK tempat peneliti lakukan nantinya.

### C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelas aspek yang akan diteliti serta arah penelitan ini, maka peneliti membuat kerangka pikiran ini adalah sebagai berikut



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **H. Simpulan**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran agama Islam di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana dengan baik, namun belum sempurna sebagaimana mestinya, terutama yang berkenaan dengan :

1. Strategi yang harus dilaksanakan dalam pengembangan agama Islam di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Strategi yang harus dilaksanakan dalam pengembangan agama Islam yaitu strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak, strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan anak dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. strategi pembelajaran merupakan keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, memfasilitasi) peserta didik sehingga ia melakukan suatu kegiatan. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asas alamiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi, khususnya psikologi pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media di dalam strategi pembelajaran agama Islam di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

a. Sarana dan prasarana

Kendala yang ditemui dalam pengembangan strategi pembelajaran agama Islam di TK adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai, sehingga sulit untuk memperkenalkan agama Islam, secara langsung kepada anak terutama dalam pembelajaran agama Islam pada anak.

b. Media

Media yang digunakan dalam strategi pembelajaran agama Islam ini ada sebagian media tradisional, media modern yang dirancang, kendala yang sering ditemui dalam penggunaan media pembelajaran kadang-kadang media tidak bervariasi, sehingga anak-anak banyak jenuh dalam belajar. Dalam hal ini guru kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran, sehingga setiap pertemuan hanya memberikan media itu-itu saja dan tidak bervariasi

c. Metode

TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan juga mempunyai metode-metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu rancangan untuk menggambarkan rincian dan menciptakan lingkungan yang menjadikan anak untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak.

## **1. Implikasi**

Hasil temuan penelitian tentang strategi pembelajaran agama Islam di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dapat diimplikasikan bahwa metode yang digunakan guru dalam strategi pembelajaran agama Islam, dengan berbagai metode dan media yang bervariasi. Metode yang diciptakan dapat membuat anak lebih bersemangat dalam mengenal agama Islam.

Memberikan motivasi dalam pembelajaran agama Islam bagi anak usia dini, dapat membangkitkan motivasi menciptakan media pembelajaran yang tradisional, untuk strategi pembelajaran agama Islam di TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga guru tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk merancang dan membuat media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar.

## **2. Saran**

Berdasarkan temuan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan agar lebih menambah pengetahuan dalam strategi pembelajaran agama Islam kepada anak terutama dalam pengembangan media dan metode yang digunakan harus bervariasi.

2. Untuk menghemat biaya diharapkan guru TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan media tradisional yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran agama Islam kepada anak.
3. Diharapkan kepada yayasan TK Darul Falah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan kepada anak dapat lebih maksimal
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang strategi pembelajaran agama Islam melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Ibnu Nizar, Iman. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Aisyah, Siti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Akyas, Azhari. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Dina Utama.
- Andayani, Diana, Dkk. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, dkk. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini ( Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu )*. Alfabeta : IKAPI.
- Bangin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Budiningsih, Asri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher And To Be a Good Mother (Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta Selatan : Enno Media.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD ( PENDIDIKAN ANAK USIA DINI)*. Jogjakarta : Diva press.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi )*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mulyase. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Iman. 2010. *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. Jongjakarta : Transmedia.

- Munjain Nasih, Ahmat, Dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Refika Aditama
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Nasih, Ahmad Munjain, Dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika (edisi enam)*. Bandung : Tarsito.
- . 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar AUD*. Jakarta : Dirjen Dikti.